

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Eva Sri Wahyuni S.; Tadjoe Ridjal²; Wisnu Kurniawan³

SDN Mojojajar Kemlagi Mojokerto¹ Program Studi Bimbingan & Konseling, Universitas Darul Ulum Jombang²³

email: ✉ evasriwahyuni405@gmail.com

Article History

Received:

28-09-2021

Revised:

22-09-2021

Accepted:

27-11-2021

Abstract ----- This study aimed to determine and analyze the effect of teacher competence and learning methods on the motivation of grade VI students at SDN. This research is quantitative research. The samples of this study were all students of class VI SDN. Data analysis was carried out using the SPSS version 25 program. The results of the study indicate that based on multiple linear regression analysis, the results obtained that teacher competence and learning methods have a significantly positive effect on students' learning motivation. This can be seen from the results of the F test with a Fount of 108.124 and a significance value below 0.05, which is 0.000b. Thus, the working hypothesis (Ha), reads, "There is an influence between teacher competence and learning methods on the learning motivation of grade VI students at SDN" is accepted.

Keywords: Teacher Competencies; Learning Methods; Student Learning Motivation.

Abstrak ----- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDN. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pada analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa kompetensi guru dan metode pembelajaran berpengaruh secara signifikan positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil uji F dengan nilai Fhitung sebesar 108,124 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000b. Dengan demikian, hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "Ada pengaruh antara kompetensi guru dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN" diterima".

Kata kunci: Kompetensi Guru, Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa .

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam era globalisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan dan dibangun sedemikian rupa agar sumber daya manusia di Negara Indonesia menjadi lebih berkualitas (Istiarsono et al., n.d.). Pendidikan merupakan hal yang sangat vital sehingga semua warga negara berhak untuk mendapatkannya. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya (Yaacob et al., 2007). Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif (Khoiriyah & Habsy, 2018). Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik. Kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Sehingga guru yang mempunyai kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Program et al., 2018).

Kompetensi guru adalah pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya (Ningsih & Habsy, 2021). Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang optimal yaitu dengan memperhatikan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru (Bisnis, 2018). Metode pembelajaran yang diberikan secara tepat akan berpengaruh pada siswa untuk lebih termotivasi dalam mencapai belajar yang optimal. UU RI NO. 20 Tahun 2003, kewajiban seorang pendidik adalah: Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, Memberi teladan, dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Privatum, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar kualitas (mutu) pendidikan di dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik adalah dengan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya di dalam proses kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar (Irawan.,dkk 2021). Kompetensi disini yaitu kemampuan, kecakapan atau keterampilan seorang guru di dalam mengelola kegiatan belajar mengajar baik kompetensi dalam bidang kepribadian, pengelolaan kelas maupun dalam bidang penguasaan bahan (Hapsari et al., n.d.).

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa kompetensi guru dan metode pembelajaran adalah unsur yang berperan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, metode pembelajaran dan selain faktor-faktor lainnya. Kebanyakan guru melaksanakan tugasnya hanya untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru tanpa menyadari bahwa dirinya adalah seorang panutan yang dicontoh oleh anak didiknya (Siswandoko et al., n.d; Habsy.,dkk, 2019).

Mereka lupa bahwa tugas guru yang paling utama bahkan dianggap suci adalah mengajar dan mendidik anak didiknya dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keberhasilan belajar seorang siswa merupakan keinginan atau dambaan bagi setiap guru dan orang tua siswa tersebut. Dengan ilmu yang dikuasainya, siswa diharapkan dapat berperan di dalam masyarakat. Selain itu keberhasilan belajar siswa diharapkan mampu merubah tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan baik sikap maupun ketrampilan (Kebudayaan, 2017). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Tetapi kenyataannya masalah pokok yang dihadapi dalam belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara

langsung dan juga sulit untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Hal ini hanya dapat diamati setelah dilakukan penilaian (Yaacob et al., 2007).

METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti para random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Habsy, 2017). Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif koefisien korelasi. Tempat penelitian ini dilakukan SDN Mojojajar yang terletak di Desa mojojajar Kec. Kemlagi Kab. Mojokerto.

Untuk populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa-siswi SDN Mojojajar yang berjumlah 126 siswa yang terdiri dari 66 perempuan dan 60 laki-laki. menggunakan penelitian sampel dengan melibatkan seluruh obyek yang ada dikelas VI sebanyak 26 siswa dari 19 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki pada semester gasal tahun dari populasi yang berjumlah 126 siswa.

Teknik analisis data ini menggunakan Analisis regresi linier berganda guna untuk mengetahui seberapa pengaruh antara kompetensi guru dan metode pembelajaran terhadap motivasi hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI metode yang dipakai adalah metode ceramah dan Tanya jawab namun lebih sering menggunakan metode diskusi. Kendala yang dijumpai adalah ada beberapa anak didik yang belum lancar membaca sehingga sering tertinggal dengan teman-temannya dan kurang aktif dalam kegiatan kelas. Selain itu keterbatasan fasilitas yang ada terutama media, baik buku maupun kelas untuk belajar yang nyaman.

Namun himbauan agar anak didik tidak tertinggal dan untuk lebih termotivasi dalam belajarnya, siswa dilakukan program peningkatan seperti bimbingan, les diluar jam sekolah, kepramukaan, mengadakan praktek langsung dalam kegiatan di masyarakat. Berdasarkan jawaban dari kuesioner dijadikan sebagai sumber data, kuesioner tersebut disebar pada siswa kelas VI SDN Mojojajar Kemlagi Mojokerto. Deskripsi jawaban tersebut diolah dengan menggunakan *Korelasional* dari SPSS versi 25 . adapun hasil dari *coefficients* yang diperoleh persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,757 + 0,314 X1 + 0,490 X2 + e$$

Dengan melihat persamaan model tersebut, maka:

1. Koefisien regresi sebesar 2,757. Hal tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi guru, dan metode pembelajaran maka motivasi belajar siswa sebesar 2,757.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,314. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan kompetensi guru, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,314.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,490. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan metode pembelajaran, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,490.

Jadi, untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi guru (X1) terhadap motivasi belajar siswa bisa dilihat dalam tabel 4.11 bahwa nilai t hitung sebesar 2,562 hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (2,069) dan terlihat dari nilai signifikan kompetensi guru (X1) sebesar 0,017. hal ini menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikannya yaitu 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa diterima.

Adapun diketahui pengaruh variabel metode pembelajaran (X2) terhadap motivasi belajar siswa bisa dilihat dalam tabel 4.11 bahwa nilai t hitung sebesar 3,373, hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (2,069) dan terlihat dari nilai signifikan metode pembelajaran (X2) sebesar 0,003. hal ini menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikannya yaitu 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa diterima.

Hasil analisis lainnya dari uji anova dalam nilai F hitung yaitu 108,124 dengan tingkat signifikansi 0,000b. Karena probabilitas (0.000) lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru dan metode pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan begitu H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu kompetensi guru dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa diterima.

Secara garis besar dari penjelasan di atas didapatkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan, metode pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan kompetensi guru dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hal senada bisa dikatakan bahwa kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga apa yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Dan metode pengajaran adalah suatu cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Sehingga metode pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi guru (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari signifikan kompetensi guru (X1) $0,017 < 0.05$ dan nilai t tabel 2,069. Berarti nilai t hitung $> t$ tabel ($2,562 > 2,069$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa diterima.
2. Variabel metode pembelajaran (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari signifikan metode pembelajaran (X2) $0,003 < 0.05$ dan nilai t tabel = 2,069. Berarti nilai t hitung $> t$ tabel ($3,373 > 2,069$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa diterima.

3. Variabel kompetensi guru dan metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan pada analisis regresi linier berganda diperoleh hasil pada uji F dengan nilai F hitung yaitu 108,124 dengan tingkat signifikansi 0,000b. Karena probabilitas (0.000) lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebih memberikan contoh dan memperluas metode pembelajaran yang dipakai agar semangat dan motivasi anak didik semakin tinggi dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.
2. Hendaknya anak didik lebih giat belajar dan membaca buku-buku yang dapat menunjang motivasi belajarnya.
3. Hendaknya sekolah memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini dengan cara mengoptimalkan kelas maupun perpustakaan dengan menambah koleksi buku-buku baik itu pelajaran maupun buku penunjang lain, serta media pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The development model of semar counselling to improve the self-esteem of vocational students with psychological distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 14(10).
- Bisnis, J. S.-J. R. E. D., & 2020, undefined. (2018). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Journals.Usm.Ac.Id*, 11(1).
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Hapsari, D., eProceedings, A. P.-, & 2017, undefined. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. ... *Telkomuniversity.Ac.Id*.
- Irawan, A. W., Habsy, B. A., Lestari, M., Aras, N. F., & Sona, D. (2021). Mengapa Anak Muda Mau Menjadi Guru? Analisis Resiliensi pada Guru di Samarinda. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 675-683.
- Istiarsono, Z., Universitas, F., & Kartanegara, K. (n.d.). Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik. *Ejurnal.Unikarta.Ac.Id*.
- Kebudayaan, S. A.-S. J. P. D., & 2017, undefined. (n.d.). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Ejournal.Uksw.Edu*.
- Khoiriyah, K., & Habsy, B. A. (2018). Keefektifan konseling kelompok rational emotive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 127-135.
- Ningsih, K. S. U., & Habsy, B. A. (2021). Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa SMP. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1-16.
- Privatum, R. I.-L., & 2020, undefined. (n.d.). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*.

Program, H., Manajemen, S., Islam, P., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id*, 7(1), 41–49.

Siswandoko, T., Pendidikan, A. S.-J., & 2013, undefined. (n.d.). Kompetensi, Sertifikasi Guru, dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnaldikbud.Kemdikbud.Go.Id*.

Yaacob, H., Mulut, J. P., Mulut, P., Peridontologi, &, Jalil, A., Jabatan, O., Bahasa, P., Fakulti, &, & Literasi, P. (2007). Dunia pendidikan dalam era globalisasi: Peranan dan cabaran. *Ukm.My*, 30(1).